

**PENGARUH MEDIA CORONG BERHITUNG TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
KELAS II DI SD NEGERI 02 SELUMA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidayah (S.Pd)**



OLEH :

IRA PURNAMA SARI
NIM. 1416242774

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2019**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Ira Purnama Sari

NIM : 1416242774

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdri.

Nama : Ira Purnama Sari

NIM : 1416242774

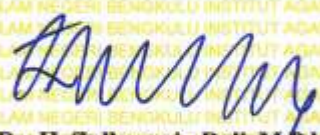
Judul : Pengaruh Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II di SD Negeri 02 Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd
NIP. 196201011994031005


Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : *"Pengaruh Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II di SD Negeri 02 Seluma"*, yang disusun oleh Ira Purnama Sari, NIM : 1416242774, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis tanggal 24 Januari 2019, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
Dr.H. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Sekretaris
Alimni, M.Pd
NIP. 197504102007102005

Penguji I
Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I
NIP. 198107202007101003

Penguji II
Desy Eka Citra, M.Pd
NIP/ 197512102007102002

Bengkulu, 2019
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

Persembahan

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi :

- Kedua orang tuaku tercinta : Ayahanda Sugiri dan Ibunda Maini ,motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendo'akan dan mennyayangiku,atas semua pengorbanaan baik materi dan dan non materil dan kesabaran mengantarku sampai kini tak pernah cukup kubalas cinta ibu bapak padaku.
- Untuk Bundaku Sri Kosmita yang sudah mengangapku seperti anak sendiri yang sudah memberiku tempat tinggal yang nyaman dan memberi motivasi selama saya kuliah sampai selesai terima kasih yang sebesar-besarnya.
- Untuk kakak - kakaku Doni, yogi ,Eka, Nopa Sumeitri, Fitri Ramahdani, Putra Gunawan yang telah membantu menyemangati dan memberi dukungan disaan aku lelah dan putus asa.
- Untuk adekku tersayang Sugiman Ramadani.
- Untuk sepupuku Yelmi dan Ali semangat kulianya.
- Untuk keponakanku tersayang Jessika Aulia Anggraini dan Abiyan Rasyah Gunawan penyemangat dikala lelah dalam mengerjakan skripsi ini.
- Untuk sahabat -sahabatku dari SD sampai sekarang Triyos Vita Sari, Silatul Rahmi terimakasih atas bantuannya selama ini, jangan malas-malas lagi kalo di suru dosen buat tugas.
- Sahabatku Ade Qona'ah.

- *Untuk teman seperjuanganku Zulfatun Mahmudaterima, Ena Harianti, dan seluru local PGMI B terima kasih atas dukungannya.*
- *Untuk teman sepembimbing Jessi Wulandari, Eva Anggraini, Like Nitria Janeta, Ika Riani Putri.*
- *Teman-teman KKN kelompok 66 Desa Pasar Ketahun dan PPL terima kasih buat canda tawanya, keceriaannya yang takkan terlupakan.*
- *Untuk Pembimbingku Bapak Dr. Irwan Satria, M. Pd dan Bapak Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd terimakasih atas bimbingan dan saran sehingga saya bisa menyelesaikan skripsin ini.*
- *Almamaterku IAIN Bengkulu, Semoga ilmu-ilmu yang aku dapatkan selama ini dapat berguna bagi kehidupanku dan orang lain.*

MOTTO

Tiada Doa yang lebih indah selain doa agar Skripsi ini cepat selesai

Surga Kecil yang aku Miliki adalah Senyuman

“IBU”

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ira Purnama Sari
NIM : 1416242774
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi : Pengaruh Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II di SD Negeri 02 Seluma

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Februari 2019

Saya yang menyatakan,



Ira Purnama Sari
NIM. 1416242774

ABSTRAK

Ira Purnama Sari. NIM : 1416242774. Skripsi “*Pengaruh Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II di SD Negeri 02 Seluma*”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing : 1. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd, 2. Dr. Irwan Satria, M.Pd.

Kata kunci : *Hasil Belajar, Media Corong Berhitung, Matematika.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara penggunaan media corong berhitung terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran matematika di Kelas II SD Negeri 02 Seluma. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen disebut *quasi eksperimen*. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, tes dan dokumentasi. Uji validitas data yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, sedangkan uji reliabilitas data dengan teknik *Alfa Cronbach*. Teknik analisis yang digunakan dengan menggunakan rumus *Separated Varians*. Hasil dari penelitian ini yaitu: bahwa peneliti menerapkan media pembelajaran corong berhitung pada pelajaran matematika di Kelas II di SD Negeri 02 Seluma sebanyak 4 (empat) kali pertemuan dengan memberikan soal evaluasi pretest dan post test, baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah penulis melakukan uji validitas soal tes matematika, didapatkan hasil ada 25 item soal tes yang dinyatakan valid. Selanjutnya 25 item soal tes yang dinyatakan valid tersebut, dijadikan sebagai soal evaluasi post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *post test* yang telah diperoleh Kelas II A sebagai kelas eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 75,44, sedangkan hasil *post test* yang telah diperoleh Kelas II B sebagai kelas kontrol dengan nilai rata-rata yaitu 72,48 dapat dibuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa Kelas II antara penggunaan media corong berhitung dengan penerapan model pembelajaran konvensional, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,40 > 2,00$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Angka tersebut menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media corong berhitung terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika Kelas II. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menerapkan media pembelajaran corong berhitung, nilai hasil belajar pelajaran matematikanya lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat penulis buat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media corong berhitung terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika Kelas II di SD Negeri 02 Seluma.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul: *“Pengaruh Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II di SD Negeri 02 Seluma”*.

Tujuan penyusunan Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Dalam menyusun Skripsi ini, penulis tidak akan mampu menyelesaikannya tanpa bantuan, bimbingan, dukungan semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, Rektor IAIN Bengkulu, yang telah menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang memudahkan penulis menyelesaikan studi S1 di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
3. Bapak Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd, Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

4. Bapak Dr. Irwan Satria, M.Pd, Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Dosen IAIN Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini.
6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah membantu kelancaran administrasi akademik penulis.
7. Kepala Sekolah SD Negeri 02 Seluma, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
8. Guru Kelas II A dan II B SD Negeri 02 Seluma, yang telah memberikan bantuan dan berbagai informasi kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
9. Siswa-siswi Kelas II A dan II B SD Negeri 02 Seluma, yang telah bersedia menjadi responden dalam penyusunan Skripsi ini.

Penulis berharap semoga Skripsi ini mendapat ridho dari Allah Swt dan bermanfaat bagi semua pihak, serta dapat dijadikan landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

Bengkulu, Februari 2019
Penulis,

Ira Purnama Sari
NIM. 1416242774

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
G. Sistematika Penulisan	5

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	7
1. Media Belajar	7
1.1 Pengertian media	7
1.2 Pengertian media pembelajaran	8
1.3 Prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran	9
2. Media Corong Berhitung	9
2.1 Pengertian media corong berhitung	9

2.2 Cara membuat media corong berhitung	10
2.3 Cara penggunaan media corong berhitung	11
2.4 Kelebihan dan kekurangan penggunaan media corong berhitung	12
3. Hasil Belajar	12
3.1 Pengertian belajar	12
3.2 Ciri-ciri belajar	14
3.3 Pengertian hasil belajar	15
3.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	16
4. Pelajaran matematika	17
4.1 Pengertian matematika	17
4.2 Muatan Kurikulum Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar	18
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Kerangka Berfikir	23
D. Hipotesis Penelitian	23

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	25
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Instrumen Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	31

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	34
1. Profil SD Negeri 02 Seluma	34
2. Visi dan Misi SD Negeri 02 Seluma	34
3. Data Guru SD Negeri 02 Seluma	35
4. Data Siswa SD Negeri 02 Seluma	35

B. Pengujian Validitas Data	36
1. Uji validitas	36
2. Uji reliabilitas	39
C. Deskripsi Data Penelitian	41
1. Hasil <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Kelas II A (Kelas Eksperimen) ...	41
2. Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Kelas II B (Kelas Kontrol)	43
D. Pengujian Hipotesis	46
1. Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> pada Kelas Eksperimen (Kelas II A)	46
2. Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> pada Kelas Kontrol (Kelas II B)	50
3. Uji Prasyarat	54
4. Mencari Interpretasi terhadap “t”	58
E. Pembahasan Penelitian	59

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran-saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Matrik Penilaian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	27
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	28
Tabel 4.1 Data Guru SD Negeri 02 Seluma TA. 2018-2019	37
Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa SD Negeri 02 Seluma TA. 2018-2019	37
Tabel 4.3 Pengujian Validitas Soal Tes Nomor 1	38
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Soal Tes secara Keseluruhan	40
Tabel 4.5 Nilai <i>Pre Test</i> Kelas II A (Kelas Eksperimen)	43
Tabel 4.6 Nilai <i>Post Test</i> Kelas II A (Kelas Eksperimen)	44
Tabel 4.7 Perhitungan Mean <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siswa Kelas II A (Kelas Eksperimen)	45
Tabel 4.8 Nilai <i>Pre Test</i> Kelas II B (Kelas Kontrol)	45
Tabel 4.9 Nilai <i>Post Test</i> Kelas II B (Kelas Kontrol)	46
Tabel 4.10 Perhitungan Mean <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siswa Kelas II B (Kelas Kontrol)	47
Tabel 4.11 Kemampuan <i>Pre Test</i> Siswa Kelas II A	48
Tabel 4.12 Frekuensi Nilai <i>Pre Test</i> Siswa Kelas II A	50
Tabel 4.13 Kemampuan <i>Post Test</i> Siswa Kelas II A	50
Tabel 4.14 Frekuensi Nilai <i>Post Test</i> Siswa Kelas II A	52
Tabel 4.15 Kemampuan <i>Pre Test</i> Siswa Kelas II B	52
Tabel 4.16 Frekuensi Nilai <i>Pre Test</i> Siswa Kelas II B	54
Tabel 4.17 Kemampuan <i>Post Test</i> Siswa Kelas II B	54
Tabel 4.18 Frekuensi Nilai <i>Post Test</i> Siswa Kelas II B	56
Tabel 4.19 Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data dengan Chi Kuadrat	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Silabus Matematika Kelas II
- Lampiran 2. RPP Kelas Eksperimen
- Lampiran 3. Soal Latihan
- Lampiran 4. RPP Kelas Kontrol
- Lampiran 5. Soal Latihan
- Lampiran 6. Foto-foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7. SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 8. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9. Surat Keterangan Selesai Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada usia siswa sekolah dasar (7 - 8 tahun hingga 12 - 13 tahun), menurut teori kognitif termasuk pada tahap operasional konkret. Berdasarkan perkembangan kognitif ini maka anak usia sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak. Karena keabstrakannya matematika relatif tidak mudah untuk dipahami oleh siswa sekolah dasar pada umumnya.¹

Hal tersebut di atas sebagaimana hasil observasi awal peneliti di SD Negeri 02 Seluma. Dalam proses pembelajaran di Kelas II terlihat masih banyaknya siswa-siswi yang masih main-main pada saat pelajaran matematika berlangsung. Penerapan metode yang dilakukan guru pada pelajaran matematika masih menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa merasa bosan dan tidak fokus dalam pelajaran. Metode yang diterapkan pada saat menyampaikan materi pelajaran matematika, belum menggunakan bantuan media belajar yang kreatif yang dapat menunjang proses belajar mengajar.²

Pada saat itu, pembelajaran matematika yang dilakukan di Kelas II masih berpusat pada guru, dan belum berpusat pada siswa. Guru lebih mendominasi pembelajaran sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan

¹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 177.

² Observasi awal pada tanggal 3 April 2018.

dari guru serta mencatat materi yang diajarkan guru. Kegiatan pembelajaran selanjutnya guru memberikan soal latihan dan siswa diminta mengerjakan soal latihan tersebut. Dalam pembelajaran yang dilakukan, guru belum secara maksimal memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi pasif dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika. Pembelajaran yang mendominasi guru sebagai pusat pembelajaran harus diubah, karena siswa bukan merupakan kain putih yang hanya dicoret-coret. Siswa harus aktif dan berfikir kongkrit dalam pembelajaran matematika.

Permasalahan lain yang muncul yaitu bahwa nilai ulangan umum siswa Kelas II SD Negeri 02 Seluma menunjukkan masih banyak nilai yang kurang dari batas nilai KKM pelajaran matematika yaitu 70. Diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan siswa kelas II yaitu 29 siswa, ada 12 siswa yang telah mencapai nilai KKM pelajaran matematika, sedangkan 17 siswa belum berhasil mencapai nilai KKM pelajaran matematika. Hal tersebut terjadi karena faktor rendahnya minat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika, kurangnya kreativitas dan inovasi guru dalam menerapkan metode belajar pada pembelajaran matematika, serta kurangnya sarana dan media pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi pelajaran matematika, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.

Melihat faktor-faktor ataupun permasalahan di atas, maka diperlukan suatu media pembelajaran atau perantara yang tepat agar tujuan pembelajaran matematika, khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan dapat

tercapai sesuai yang diharapkan. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga diharapkan siswa dapat berperan aktif selama proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti memutuskan untuk menggunakan media corong berhitung sebagai solusi yang tepat dalam permasalahan yang ada pada proses belajar matematika di Kelas II SD Negeri 02 Seluma. Media corong hitung ini diharapkan mampu mempermudah siswa dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti akan mengadakan dan membahas skripsi yang berjudul: “Pengaruh Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II di SD Negeri 02 Seluma”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pada saat proses pembelajaran matematika, siswa masih suka main-main sehingga tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar.
2. Ada banyak siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa.
4. Masih banyak nilai siswa yang kurang dari nilai KKM matematika.
5. Kurangnya kreativitas dan inovasi guru dalam pembelajaran matematika.
6. Guru lebih mendominasi pada saat proses pembelajaran matematika.
7. Metode yang digunakan hanya metode ceramah.

8. Terbatasnya media belajar yang digunakan pada pembelajaran matematika.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: objek penelitian adalah siswa Kelas II SD Negeri 02 Seluma tahun ajaran 2018-2019. Waktu penelitian dilakukan hanya pada semester 1.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: apakah terdapat pengaruh antara penggunaan media corong berhitung terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran matematika di Kelas II SD Negeri 02 Seluma ?

E. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dalam penelitian ini yaitu: untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara penggunaan media corong berhitung terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran matematika di Kelas II SD Negeri 02 Seluma.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Bertambahnya keilmuan yang berkaitan dengan media pembelajaran corong berhitung pada pelajaran matematika. Dan dapat menjadi acuan untuk penelitian yang lain dengan media yang sama.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

- 1) Mampu menganalisa terjadinya permasalahan dalam proses pembelajaran dan mampu mengatasi permasalahan tersebut.
- 2) Mampu menumbuhkan suasana pembelajaran yang kondusif, menarik, menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan tidak membosankan bagi siswa.

b. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman peneliti untuk terjun ke bidang pendidikan.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menumbuhkan minat belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini, terdiri dari beberapa bab, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori. Bab ini terdiri dari kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Belajar

1.1 Pengertian media

Kata media berasal dari bahasa latin, *medius*, yang secara harfiah berarti “tengah,” “perantara,” atau “pengantar.” Gagne mengartikan media sebagai berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Heinich, Molenda, dan Russel menyatakan bahwa media adalah saluran komunikasi termasuk film, televisi, diagram, materi tercetak, komputer, dan instruktur.³ Sedangkan Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.⁴

AECT (*Assosiation of Education and Communication Technology*), memberikan batasan media sebagai segala bentuk saluran yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. NEA (*National Education Assosiation*) memberikan batasan media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak,

³ Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 134.

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, cetakan kedua, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), h. 3.

audio visual, serta peralatannya. Sedangkan menurut Gagne, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.⁵

1.2 Pengertian media pembelajaran

Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru. Brown mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran. Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yang digunakan adalah alat bantu visual.⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran adalah:

- 1) Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Karakteristik siswa atau sasaran.
- 3) Jenis rangsangan belajar yang diinginkan.

⁵ Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar-Mengajar ...*, h. 135.

⁶ Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar-Mengajar ...*, h. 136.

- 4) Keadaan latar atau lingkungan dan kondisi setempat.
- 5) Luasnya jangkauan yang ingin dilayani.⁷

1.3 Prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran

Adapun prinsip-prinsip pemilihan media tersebut, yaitu:

- 1) Memilih media harus berdasarkan pada tujuan pembelajaran dan bahan pengajaran yang akan disampaikan.
- 2) Memilih media harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- 3) Memilih media harus disesuaikan dengan kemampuan guru baik dalam pengadaannya dan penggunaannya.
- 4) Memilih media harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi atau pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.
- 5) Memilih media harus memahami karakteristik dari media itu sendiri.⁸

2. Media Corong Berhitung

2.1 Pengertian media corong berhitung

Media corong berhitung adalah sebuah media tiga dimensi yang digunakan dalam pembelajaran matematika. Media tiga dimensi yaitu media yang penampilannya mempunyai ukuran panjang, lebar dan tinggi/tebal serta dapat diamati dari arah mana saja. Corong berhitung dapat dipakai siswa untuk belajar perkalian dan pembagian terutama untuk belajar konsep perkalian dan

⁷ Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar-Mengajar ...*, h. 137.

⁸ Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar-Mengajar ...*, h. 138.

pembagian. Corong berhitung digunakan dengan cara memasukkan kelereng ke dalam corong. Corong berhitung merupakan alat peraga untuk mata pelajaran matematika yang dibuat sebagai dasar penjumlahan, pengurangan dan perkalian siswa sekolah dasar yang umumnya masih memiliki prestasi yang rendah. Matematika seharusnya disajikan dalam bentuk konkrit salah satunya dengan menggunakan alat peraga.⁹

Pada penelitian ini, alat peraga yang digunakan adalah corong berhitung. Alat peraga ini berbentuk balok yang terbuat dari kardus yang dilubangi di sisi atasnya untuk diletakan wadah-wadah corong. Alat peraga ini merupakan bentuk inovasi dari media congklak yang merupakan jenis permainan tradisional yang terkenal di Indonesia. Permainan congklak merupakan permainan tradisional yang dilakukan oleh dua orang dengan menggunakan papan congklak dan 98 buah biji congklak.¹⁰

2.2 Cara membuat media corong berhitung

- 1) Buatlah sebuah kotak berbentuk balok yang ukurannya dapat disesuaikan dari sebuah kardus.
- 2) Ketika kardus telah dibentuk menjadi balok, maka tutupi permukaan kardus dengan karton agar terlihat rapi dan menarik.

⁹Erna Yuniawati, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Melalui Media Corong Berhitung di Kelas II Semester II Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Blotongan Salatiga Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016), h. 47.

¹⁰Firda Afrilina, *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Corong Berhitung Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Perkalian dan Pembagian (Quasi Eksperimen Kelas II MIN 01 Kota Tangerang Selatan)*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), h. 29.

- 3) Ketika sudah tertutup rapi, lubangi bagian atas balok tersebut seukuran corong-corong aqua yang telah terpotong sebelumnya. Lubangi sebanyak 10 buah dibagian atas.
- 4) Pada corong-corong aqua yang telah terpotong lubangi sedikit bagian sisi atas corong dengan paku dan masukan kawat bernomor kedalamnya. Ini bertujuan untuk mengurutkan tempat corong aqua itu nantinya.
- 5) Setelah semua corong aqua telah diberi kawat yang bernomor, letakan semua corong aqua kedalam lubang-lubang yang ada di balok.
- 6) Agar tampak lebih menarik, hiaslah balok tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kreativitas.¹¹

2.3 Cara penggunaan media corong berhitung

Adapun cara menggunakan alat peraga ini hampir sama dengan cara permainan congklak, sebagai berikut:

- 1) Setiap wadah corong mewakili banyaknya tempat yang digunakan dan biji congklak sebagai isi dari setiap tempatnya.
- 2) Ambilah biji congklak ataupun manik-manik yang berfungsi sebagai objek benda yang akan dimanipulasi, sebanyak jumlah penjumlahan, pengurangan dan perkalian yang diinginkan.
- 3) Mintalah siswa untuk mengisi 4 wadah dengan masing-masing wadah berisikan 3 buah biji.

¹¹Firda Afrilina, *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Corong Berhitung ...*, h. 31.

- 4) Mintalah siswa untuk menghitung keseluruhan jumlah biji yang terdapat dalam 4 wadah tersebut.
- 5) Lakukan kegiatan ini berkali-kali hingga siswa merasa terbiasa memahami konsep penjumlahan, pengurangan dan perkalian secara alamiah.¹²

2.4 Kelebihan dan kekurangan penggunaan media corong berhitung

1) Kelebihan

- a) Memberikan penanaman konsep yang lebih konkret kepada peserta didik tentang arti perkalian sebagai penjumlahan berulang.
- b) Membuat peserta didik lancar menentukan hasil operasi perkalian.
- c) Memperkenalkan kepada peserta didik tentang kekayaan alam yang ada di daerahnya.

2) Kelemahan

Kelemahannya yaitu cukup banyak bagian yang perlu dibuat sehingga memerlukan waktu yang cukup lama.¹³

3. Hasil Belajar

3.1 Pengertian belajar

Belajar-mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan

¹²Firda Afrilina, *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Corong Berhitung ...*, h. 32.

¹³Erna Yuniawati, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika ...*, h. 49.

kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.¹⁴ Menurut Slameto, belajar dapat didefinisikan: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹⁵

Menurut Mufarokah, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Batasan ini sering terlihat pada kenyataan di sekolah-sekolah bahwa guru berusaha memberikan ilmu sebanyak mungkin dan murid giat melakukannya.¹⁶ Menurut Thursan Hakim, sebagaimana yang dikutip Fathurrohman, mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuannya.¹⁷ Kata belajar berarti proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h. 1.

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

¹⁶ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta : Teras, 2009), h. 12.

¹⁷ Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), h. 6.

antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan. Perubahan ini terjadi secara menyeluruh, menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.¹⁸

3.2 Ciri-ciri belajar

Adapun ciri-ciri belajar antara lain sebagai berikut :

1) Perubahan yang fungsional

Hasil dari perubahan belajar adalah perubahan yang fungsional, artinya hasil dari perubahan tersebut berguna. Hasil perubahan tersebut dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masa sekarang atau yang akan datang.

2) Perubahan yang secara sadar

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

¹⁸ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 7.

3) Perubahan yang bersifat positif dan aktif

Belajar adalah terjadinya perubahan pada diri individu, perubahan tersebut harus bersifat positif atau kearah kebaikan. Jika sebaliknya maka itu bukan belajar.

4) Perubahan yang bersifat permanen

Hasil belajar merupakan hasil yang permanen Jadi orang dikatakan belajar jika dia memperoleh perubahan tingkah laku yang sifatnya permanen (bertahan lama).

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai.

6) Perubahan mencakup seuruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah mealui sesuatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku.

3.3 Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh belajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁹ Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis,

¹⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 22.

dan sintesis, yang diraih siswa dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar. Adapun hasil belajar tersebut meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotorik.²⁰

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasi, merencanakan bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain efektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiation*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.²¹

3.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut :

1) Faktor instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tentu saja pada tingkat kelembagaan.

²⁰ Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Sukses Offset, 2010), h. 37.

²¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), h. 6.

2) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkungan anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem

3) Kondisi psikologis

Kondisi psikologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang. Orang yang segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan.

4) Kondisi psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang.²²

4. Pelajaran matematika

4.1 Pengertian matematika

Matematika adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Sedangkan hakikat matematika menurut Soedjadi, yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.

²²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar ...*, h. 30.

Pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari Sekolah Dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.²³ Dalam matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya. Untuk keperluan inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan siswa.

4.2 Muatan Kurikulum Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi: bilangan, geometri dan pengukuran, pengolahan data. Mata pelajaran matematika di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan, sebagai berikut :

- 1) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

²³ I Made Kusumawinata, "*Pemanfaatan Media Permainan Kartu Angka dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika dalam Operasi Hitung Bilangan Cacah di SD*", Skripsi, (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2009), h. 41.

- 2) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- 3) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 4) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan mengenai penelitian tentang penggunaan media corong berhitung untuk meningkatkan hasil belajar matematika, sebagai berikut :

1. Firda Afrilina, 2017, Skripsi yang berjudul: “Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Corong Berhitung Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Perkalian dan Pembagian (Quasi Eksperimen Kelas II MIN 01 Kota Tangerang Selatan)”. Dengan rumusan masalah yaitu: apakah terdapat pengaruh penggunaan alat peraga corong berhitung terhadap pemahaman konsep siswa pada materi perkalian dan pembagian di kelas

II MIN 01 Kota Tangerang Selatan ? Hasil penelitiannya yaitu: perolehan hasil dari nilai rata-rata siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata kelas eksperimen mendapatkan nilai sebanyak 81.5 dan kelas kontrol mendapat nilai sebanyak 76.75. Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yaitu $t_{hitung} = 2,777$ dan $t_{tabel} = 1,98$ untuk $\alpha = 5\%$ atau $2,777 > 1,98$ sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh penggunaan alat peraga corong berhitung terhadap pemahaman konsep siswa pada materi perkalian dan pembagian di kelas II Sekolah Dasar dengan yang tidak menggunakan alat peraga corong berhitung pada materi perkalian dan pembagian.²⁴

2. Erna Yuniawati, 2016, Skripsi yang berjudul: “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Melalui Media Corong Berhitung di Kelas II Semester II Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Blotongan Salatiga Tahun Pelajaran 2015/2016”. Dengan rumusan masalah yaitu: apakah dengan menggunakan media Corong berhitung dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi perkalian bagi siswa kelas II semester II MI Ma’arif Blotongan Sidorejo Salatiga Tahun Pelajaran 2015/2016 ? Hasil penelitiannya yaitu: diterapkannya penggunaan Media corong berhitung pada mata pelajaran Matematika materi perkalian dan sifatnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II di MI Ma’arif Blotongan

²⁴Firda Afrilina, *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Corong Berhitung Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Perkalian dan Pembagian (Quasi Eksperimen Kelas II MIN 01 Kota Tangerang Selatan)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

Salatiga. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I ini nilai yang tuntas sesuai KKM sebanyak 9 siswa atau 40,90% dan nilai rata-rata yang diperoleh 65,90. Sedangkan pada siklus II nilai yang tuntas sebanyak 19 Siswa atau 86,36% > 85% dan nilai rata-rata yang diperoleh 84,1.²⁵

3. Tety Andri Yani, 2018, Jurnal yang berjudul: “Pengembangan Media Corong Berhitung pada Materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah di Kelas II Sekolah Dasar”. Dengan rumusan masalah yaitu : bagaimana prosedur pengembangan media corong berhitung pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian bilangan cacah di Kelas II Sekolah Dasar. Hasil penelitiannya yaitu: pengembangan ini menghasilkan media corong berhitung untuk materi perkalian dan pembagian yang di peroleh dari prosedur pengembangan model *ADDIE* dengan tahapan Analisis (*Analyze*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), Evaluasi (*Evaluation*). Hasil uji kevalidan media corong berhitung termasuk pada kategori sangat valid pada validasi ketiga yang mana media layak diuji cobakan tanpa melakukan revisi, dengan nilai persentase 100% oleh ahli media dari 8 indikator yaitu jelas dan rapi, bersih dan menarik, cocok dengan sasaran, relevan dengan topik yang diajarkan, sesuai dengan tujuan pembelajaran, paktis, luwes dan tahan, berkualitas baik, serta ukuran sesuai dengan

²⁵Erna Yuniawati, *Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Melalui Media Corong Berhitung di Kelas II Semester II Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Blotongan Salatiga Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016.

lingkungan belajar yang digunakan untuk menilai media corong berhitung. serta kesesuaian pembelajaran dalam RPP yang termasuk kategori sangat valid pada validasi kedua dengan nilai persentase 96,66% oleh ahli pembelajaran dari 9 indikator yaitu kelengkapan materi, kedalaman materi, keluasan materi, kuakuratan konsep, keruntutan penyajian, contoh dalam penyajian, ilustrasi dalam penyajian, keterlibatan peserta didik, kesesuaian dengan tingkat perkembangan berfikir siswa.²⁶

Tabel 2.1
Matrik Penelitian Terdahulu

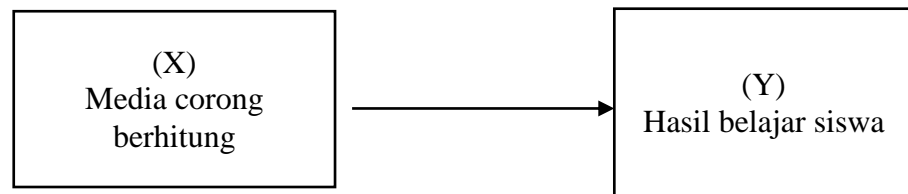
No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Firda Afrilina Skripsi tentang “Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Corong Berhitung Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Perkalian dan Pembagian di Kelas II MIN 01 Kota Tangerang Selatan”	Keduanya menggunakan media corong berhitung	Perbedaan pada materi pelajaran yang diteliti. Penelitian Firda tentang materi perkalian dan pembagian, sedangkan penulis materi penjumlahan dan pengurangan
2	Erna Yuniawati Skripsi tentang “Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Melalui Media Corong Berhitung di Kelas II Semester II Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Blotongan Salatiga”	Keduanya menggunakan media corong berhitung	Perbedaan pada metode penelitian. Penelitian Erna menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif
3	Tety Andri Yani Jurnal tentang “Pengembangan Media Corong Berhitung pada Materi Operasi Hitung	Keduanya menggunakan media corong berhitung	Perbedaan pada metode penelitian. Penelitian Tety menggunakan metode penelitian tindakan kelas,

²⁶Tety Andri Yani, *Pengembangan Media Corong Berhitung pada Materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah di Kelas II Sekolah Dasar*, Jurnal, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi, 2018.

	Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah di Kelas II Sekolah Dasar		sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif
--	--	--	---

C. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu :



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara penggunaan media corong berhitung terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas II di SD Negeri 02 Seluma.

Ha : Terdapat pengaruh antara penggunaan media corong berhitung terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas II di SD Negeri 02 Seluma.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Pendekatan eksperimen dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen/*quasi eksperimental*, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian.

Menurut Sugiyono yang mengatakan bahwa, *quasi eksperimental* adalah jenis eksperimen yang mempunyai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Walaupun mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.²⁷ Selain mempunyai kelompok kontrol jenis penelitian eksperimen ini juga mempunyai kelas eksperimen. Kelas eksperimen ini yang nanti akan diberi perlakuan atau *treatment*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 02 Seluma. Waktu penelitian dilakukan dari tanggal 2 November - 14 Desember 2018.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 114.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁸ Populasi adalah kelompok yang dipilih dan digunakan oleh peneliti karena kelompok itu akan memberikan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan.²⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas II SD Negeri 02 Seluma.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	II A	29
2	II B	29
	Jumlah	58 siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³⁰ Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *sampling purposive*. Teknik *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³¹ Adapun kelas sampel dalam penelitian ini yaitu Kelas II A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 29 siswa, dan Kelas II B sebagai kelas kontrol berjumlah 29

²⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 61.

²⁹ Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 102.

³⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian ...*, h .62.

³¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian ...*, h. 64.

siswa. Penulis mengambil Kelas II A dan Kelas II B sebagai kelas sampel dengan alasan karena nilai pelajaran matematika di kedua kelas tersebut tidak berbeda jauh.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas II A (Kelas Eksperimen)	16	13	29
2	Kelas II B (Kelas Kontrol)	12	17	29
Jumlah				58

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat yang lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³² Tes diberikan kepada anggota sampel penelitian. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam pilihan ganda yang terdiri dari 25 butir soal dengan 4 (empat) alternatif jawaban setiap itemnya. Adapun metode tes yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu *pretest* dan *post test*. *Pretest* adalah tes yang dilakukan sebelum poses belajar mengajar dimulai, sedangkan *post test* adalah tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai.

³² Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Sukses Offset, 2010), h. 92.

Pretest ini ditunjukkan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai sampel penelitian. Hasil *pretest* ini nanti akan dianalisis dengan inferensial berupa uji homogenitas dan uji normalitas data. Uji homogenitas dan normalitas ini nantilah yang menjadi acuan bisa atau tidaknya penelitian ini dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Setelah itu dilakukan *post test* yang diberikan kepada sampel setelah percobaan dilakukan. Hal ini untuk mengukur keberhasilan penerapan media corong berhitung pada mata pelajaran matematika.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk dalam tulisan, gambar, ataupun dalam bentuk karya monumental.³³ Terkait dengan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 02 Seluma, maka penulis akan menyajikan dokumentasi dalam bentuk foto-foto dan arsip selama melakukan penelitian.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan data yang dihasilkan lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga menjadi lebih mudah untuk diolah. Instrumen yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Variabel penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 326.

tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan pengertian diatas, maka penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y), yaitu :

- a. Variabel bebas (x) adalah variabel yang berpengaruh. Maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu media corong berhitung pada pelajaran matematika.
- b. Variabel terikat (y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel (x). Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar pelajaran matematika siswa Kelas II SD Negeri 02 Seluma. Hasil belajar ini merupakan sebuah pencapaian pada proses belajar mengajar.

2. Kisi-kisi instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan data. Dalam penelitian ini, peneliti akan, melakukan pengumpulan data dengan menggunakan tes berupa soal pilahan ganda. Data diperoleh sesuai dengan instrumen yang peneliti gunakan sehingga sumber data pada penelitian ini adalah responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab soal-soal pilihan ganda.

3. Uji coba instrumen

Sebelum instrumen digunakan maka harus di uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Uji validitas dan reliabilitas tersebut sebagai berikut :

a. Uji validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.³⁴ Validitas instrumen adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.³⁵

Untuk menganalisis tingkat validitas item angket dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

n = Banyaknya Pasangan data X dan Y

$\sum x$ = Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$ = total jumlah dari variabel Y

$\sum x^2$ = kuadrat dari total jumlah variabel X

$\sum y^2$ = kuadrat dari total jumlah Variabel Y

$\sum xy$ = hasil perkalian dari total jumlah variabel X dan Variabel Y

Peneliti menggunakan rumus di atas secara manual pada item soal tes nomor 1, sedangkan nomor selanjutnya diuji menggunakan

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 167.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 348.

SPSS 16.³⁶ Setelah menghitung uji validitas instrumen menggunakan rumus *product moment*, kemudian mencari *df* dengan rumus *df*, kemudian langkah selanjutnya membandingkan antara *rtabel* dengan *rhitung*. Bila *rhitung* < *rtabel* maka H_0 ditolak, dan dinyatakan tidak valid. Begitupun sebaliknya bila *rhitung* > *rtabel* maka H_a diterima, dan dinyatakan valid.

b. Uji reliabilitas

Dalam persyaratan tes, reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan.³⁷ Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. Reliabilitas merujuk pada ketetapan alat tersebut agar memberikan hasil yang relatif sama. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, reabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama. Item yang diuji kedalam uji reliabilitas adalah item yang valid saja. Pengujian reliabilitas instrumen yang akan digunakan oleh peneliti yaitu teknik *Alfa Cronbach*. Dengan rumus sebagai berikut :

³⁶Singgih Santoso, *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), h. 155-159.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 100.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

- r_i = Reliabilitas instrumen
 k = mean kuadrat antara subyek
 $\sum Si^2$ = mean kuadrat kesalahan
 St^2 = varians total³⁸

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji komparatif (uji t). Sebelum data dianalisis menggunakan uji t, maka data harus diuji prasyarat terlebih dahulu, dimana uji tersebut adaah uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji homogenitas

Pada dasarnya uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki terpenuhi tidaknya sifat homogen pada variasi antar kelompok. Untuk mengetahui homogen atau tidaknya suatu data maka digunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$S_1^2 = \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

Kriteria pengujian :

Jika F hitung \geq F tabel maka, tidak homogen.

Jika F hitung \leq F tabel, maka homogen.

³⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian ...*, h. 365.

2. Uji Normalitas

Statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Dalam pelaksanaan penelitian ini diperlukan uji normalitas untuk menyelidiki bahwa sampel yang diambil untuk kepentingan penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam mencari normalitas instrumen, maka digunakan rumus uji Chi Kuadrat (hitung).

$$(x^2) = \sum_{i=1}^k \frac{(fo-ft)^2}{ft}$$

Kriteria Pengujian :

Jika X^2 hitung $\leq X^2$ tabel, maka distribusi data tidak normal.

Jika X^2 hitung $\geq X^2$ tabel, maka distribusi data normal.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian berikut adalah menggunakan uji komparatif yaitu uji t. Uji t adalah salah satu uji Statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (menyakinkan) dari dua buah mean sampel dari dua variabel yang dikomparatifkan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus hitung normal uji t dengan *polled varians*. Adapun rumus dari uji t dengan *polled varians* adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2.r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} + \frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan :

r = nilai korelasi X_1 dengan X_2

n_1 dan n_2 = jumlah sampel

\bar{x}_1 = Rata-rata sampel ke-1

\bar{x}_2 = Rata-rata sampel ke-2

S_1 = Standar Deviasi sampel ke-1

S_2 = Standar Deviasi sampel ke-2

S_1^2 = Varius sampel ke-1

S_2^2 = Varius sampel ke-2.³⁹

Dasar pengambilan keputusan uji t adalah :

- 1) Bila sama dengan atau lebih besar dari maka hipotesis nol (0) ditolak, yang bearti ada perbedaan yang signifikan.
- 2) Bila lebih kecil dari maka hipotesis nol (0) diterima, yang bearti tidak ada perbedaan yang signifikan.

³⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian ...*, h. 122.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil SD Negeri 02 Seluma

SD Negeri 02 Seluma berdiri tahun 1954. SK Izin Operasional pada tanggal 01-02-1954. SD Negeri 02 Seluma beralamat di RT. 03/02, Dusun Pajar Bulan, Kelurahan Pajar Bulan, Kecamatan Semidang Alas, Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. NPSN Sekolah 10701640. Status kepemilikan : Pemerintah Daerah. Luas tanah : 2500 m². Status bangunan sekolah : Inpres. Email : ops.sdn02seluma@yahoo.com. SD Negeri 02 Seluma dipimpin oleh Kepala Sekolah yang bernama Elmihani.⁴⁰

2. Visi dan Misi SD Negeri 02 Seluma

a. Visi SD Negeri 02 Seluma

“Terwujudnya Siswa-Siswi Sekolah Dasar Negeri yang Cerdas, Kompetitif, dan Berakhlak Mulia”.

b. Misi SD Negeri 02 Seluma

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang mengutamakan pembinaan akhlak mulia, beradab dan berilmu.
- 2) Peningkatan prestasi siswa sehingga mampu bersaing dengan sekolah lain.

⁴⁰ Arsip SD Negeri 02 Seluma tahun 2018.

- 3) Menata lingkungan sekolah yang kondusif dan menyenangkan.
- 4) Mempersiapkan siswa untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴¹

3. Data Guru SD Negeri 02 Seluma

SD Negeri 02 Seluma pada tahun ajaran 2018-2019 memiliki 8 (delapan) orang tenaga guru dengan data berikut ini:

Tabel 4.1
Data Guru SD Negeri 02 Seluma
Tahun Ajaran 2018-2019

No	Nama	L/P	Jabatan	Status
1	Elmihani	P	Kepala Sekolah	PNS
2	Ipyan Tohadi	L	Tenaga Administrasi	PNS
3	Apisin	L	Guru Kelas	PNS
4	Jonaidi	L	Guru Kelas	PNS
5	Subasman	L	Guru Kelas	PNS
6	Juita, S.Pd	P	Guru Kelas	Guru Honor
7	Yuli Yesti	P	Guru Kelas	Guru Honor
8	Desty Herawati	P	Guru Kelas	Guru Honor
9	Reni, S.Pd. I.	P	Guru Kelas	Guru Honor
10	Sapriadi	L	Guru Kelas	Guru Honor

Sumber : Arsip SD Negeri 02 Seluma tahun 2018.

4. Data Siswa SD Negeri 02 Seluma

Kedaaan siswa di SD Negeri 02 Seluma pada tahun ajaran 2018-2019 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Jumlah Siswa SD Negeri 02 Seluma
Tahun Ajaran 2018-2019

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah (orang)
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	25	30	55
2	II	31	27	58

⁴¹ Arsip SD Negeri 02 Seluma tahun 2018.

3	III	17	13	30
4	IV	16	14	30
5	V	16	15	31
6	VI	17	14	31
Jumlah		122	113	235

Sumber : Arsip SD Negeri 02 Seluma tahun 2018.

B. Pengujian Validitas Data

1. Uji validitas

Validitas ini menyangkut akurasi instrumen soal. Untuk mengetahui apakah soal tes yang disusun tersebut itu valid, maka perlu diuji dengan korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total soal tes tersebut. Uji coba instrumen pada penelitian ini adalah soal tes, dilakukan di Kelas II SD Negeri 25 Seluma dengan jumlah 29 siswa di luar kelas sampel penelitian. Uji coba dengan 25 item soal tes.

Sebagai langkah awal dalam pembahasan ini, berikut adalah hasil perhitungan masing-masing variabel yaitu :

Tabel 4.3
Pengujian Validitas Soal Tes Nomor 1

X	Y	X²	Y²	XY
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	20	1	400	20
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	20	1	400	20
1	16	1	256	16
0	7	0	49	0
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25

1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
0	6	0	36	0
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
0	20	0	400	0
1	10	1	100	10
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	19	1	361	19
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
26	643	26	15127	610

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari :

$$\sum X = 26$$

$$\sum Y = 643$$

$$\sum X^2 = 26$$

$$\sum Y^2 = 15127$$

$$\sum XY = 610$$

Kemudian untuk mencari validitas item nomor 1 tersebut, maka dianalisis menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(29)(610) - (26)(643)}{\sqrt{\{(29)(26) - (26)^2\}\{(29)(15127) - (643)^2\}}} \\
 &= \frac{17690 - 16718}{\sqrt{(754-676).(438683-413449)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{972}{\sqrt{(78).(25234)}} &= \frac{972}{\sqrt{1968252}} \\
&= \frac{972}{1402,94} &= 0,662
\end{aligned}$$

Dengan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil r_{xy} sebesar 0,662. Kemudian untuk mengetahui apakah soal tes di atas dapat dikatakan valid, maka dapat dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “r” *Product Moment* dengan terlebih dahulu melihat “df” dengan rumus berikut :

df	= N – nr
	= 29 – 2
	= 27

Dengan melihat nilai “r” tabel *Product Moment*, ternyata “df” nya adalah 27 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,381. Sedangkan hasil dari r_{xy} adalah 0,662, ternyata lebih besar dibandingkan dengan “r” tabel. Maka dari itu, item soal nomor 1 dinyatakan valid. Untuk mengetahui item soal nomor 2 dan seterusnya akan dianalisa menggunakan *SPSS* versi 16. Adapun uji validitas soal tes secara keseluruhan yang valid adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Soal Tes secara Keseluruhan

No	Nomor yang Valid	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1	1	0,662	0,381	Valid
2	2	0,662	0,381	Valid
3	3	0,653	0,381	Valid
4	4	0,662	0,381	Valid
5	5	0,662	0,381	Valid

6	6	0,653	0,381	Valid
7	7	0,605	0,381	Valid
8	8	0,653	0,381	Valid
9	9	0,605	0,381	Valid
10	10	0,605	0,381	Valid
11	11	0,895	0,381	Valid
12	12	0,685	0,381	Valid
13	13	0,685	0,381	Valid
14	14	0,418	0,381	Valid
15	15	0,653	0,381	Valid
16	16	0,596	0,381	Valid
17	17	0,685	0,381	Valid
18	18	0,653	0,381	Valid
19	19	0,685	0,381	Valid
20	20	0,685	0,381	Valid
21	21	0,685	0,381	Valid
22	22	0,895	0,381	Valid
23	23	0,605	0,381	Valid
24	24	0,895	0,381	Valid
25	25	0,605	0,381	Valid

Berdasarkan hasil validitas yang telah diuraikan di atas, dapat kita ketahui bahwa dari 25 butir soal tes, semua butir soal dinyatakan valid.

2. Uji reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen yang akan digunakan oleh peneliti yaitu teknik *Alfa Cronbach*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas instrumen

k = mean kuadrat antara subyek

$\sum Si^2$ = mean kuadrat kesalahan

St^2 = varians total.

Rumus untuk varians total dan varians item :

$$St^2 = \frac{\sum Xt^2}{n} - \frac{(\sum Xt)^2}{n}$$

$$Si^2 = \frac{Jki}{n} - \frac{Jks}{n}$$

Dimana :

Jki = Jumlah kuadrat seluruh skor item

JKs = Jumlah kuadrat subyek

$$St^2 = \frac{15127}{29} - \frac{(643)^2}{29^2} = 521,62 - 491,62 = 30$$

$$Si^2 = \frac{643}{29} - \frac{16565}{29^2} = 22,17 - 19,69 = 2,48$$

Jika dimasukkan dalam rumus Alfa Cronbach diperoleh :

$$\begin{aligned} r_i &= \frac{29}{29-1} \cdot \left\{ 1 - \frac{2,48}{28} \right\} \\ &= \frac{29}{28} \cdot \{ 1 - 0,0827 \} \\ &= 1,036 \cdot 0,9173 \\ &= 0,95 \end{aligned}$$

Dengan melihat tabel “r” *product moment* ternyata bahwa dengan df sebesar 27 pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,381 dan untuk itu 1% sebesar 0,87, maka hasil r_i yaitu 0,95 lebih besar dari koefisien “r” tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%, maka dapat dinyatakan bahwa soal tes ini memiliki reliabilitas yang tinggi.

C. Deskripsi Data Penelitian

1. Hasil *Pre test* dan *Post test* Kelas II A (Kelas Eksperimen)

a. Hasil *pre test*

Tabel 4.5
Nilai *Pre Test* Kelas II A (Kelas Eksperimen)

No.	Nama Siswa	<i>Pre Test</i>
1	Andika Wahyu W	72
2	Arin Utami Putri	64
3	Agnesia Tentri	72
4	Anis Salsabila Putri	52
5	Alif Mutawally A.	40
6	Aziz Ahmad Qadafi	48
7	Bondan Suryadi	56
8	Cherry Permata H.	60
9	Dyah H. Isnania	52
10	Febri Zein Darwis	68
11	Galih Rakasiwi	80
12	Ilon Aidah Larisa	40
13	Izza Nabilah Rahma	72
14	Kevin Merdiansyah	52
15	Kayla Miftah H.	80
16	M. Handra Pratama	52
17	Melisa Dewi Lestari	60
18	Melisa Tri Aktin	68
19	M. Ridho Ramadan	68
20	Raffles Orlando	60
21	Raja Tegar M.S.	64
22	Rivera Anastasya	76
23	Resel Pebriansyah	52
24	Reynaldi Aditia S.	52
25	Robi Riski Sawaldi	64
26	Rahmat Hermawan	60
27	Rahmat Kurniawan	68
28	Sella Ulan Dari	60
29	Sutarman	64
Jumlah		1776

b. Hasil *post test*

Tabel 4.6
Nilai *Post Test* Kelas II A (Kelas Eksperimen)

No.	Nama Siswa	<i>Post Test</i>
1	Andika Wahyu W	92
2	Arin Utami Putri	72
3	Agnesia Tentri	80
4	Anis Salsabila Putri	60
5	Alif Mutawally A.	60
6	Aziz Ahmad Qadafi	72
7	Bondan Suryadi	80
8	Cherry Permata H.	80
9	Dyah H. Isnania	68
10	Febri Zein Darwis	76
11	Galih Rakasiwi	92
12	Ilona Aidah Larisa	60
13	Izza Nabilah Rahma	80
14	Kevin Merdiansyah	64
15	Kayla Miftah H.	100
16	M. Handra Pratama	60
17	Melisa Dewi Lestari	72
18	Melisa Tri Aktin	80
19	M. Ridho Ramadan	76
20	Raffles Orlando	80
21	Raja Tegar M.S.	80
22	Rivera Anastasya	84
23	Resel Pebriansyah	72
24	Reynaldi Aditia S.	68
25	Robi Riski Sawaldi	80
26	Rahmat Hermawan	72
27	Rahmat Kurniawan	80
28	Sella Ulan Dari	76
29	Sutarman	72
Jumlah		2188

c. Perhitungan mean *pre test* dan *post test*

Selanjutnya hasil tes siswa Kelas II A di atas dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata, adapun tabulasi perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Perhitungan Mean *Pre Test* dan *Post Test*
Kelas II A (Kelas Eksperimen)

Frekuensi	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	X	Fx	X	Fx
40	2	80	-	-
48	1	48	-	-
52	6	312	-	-
56	1	56	-	-
60	5	300	4	240
64	4	256	1	64
68	4	272	2	136
72	3	216	6	432
76	1	76	3	228
80	2	160	9	720
84	-	-	1	84
92	-	-	2	184
100	-	-	1	100
Jumlah	29	1776	29	2188

Penjelasan :

$$\text{Mean } \overline{Pre \text{ test}}: X = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1776}{29} = 61,24$$

$$\text{Mean } \overline{Post \text{ test}}: X = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2188}{29} = 75,44$$

2. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Kelas II B (Kelas Kontrol)

a. Hasil *pre test*

Tabel 4.8
Nilai *Pre Test* Kelas II B (Kelas Kontrol)

No.	Nama Siswa	<i>Pre Test</i>
1	Achmad Pandu Putra Pratama	64
2	Agung Ardiansyah	64
3	Al Iqbal Muhammad Dani	72
4	Amelia Lutfiah Putri	60
5	Andrean Diovan	52

6	Anggelia Ramadani	60
7	Aqila Salsabilah	64
8	Arabella Calesa Syahaprabu	72
9	Asti Aulia	60
10	Ayu Herlita	76
11	Bintang Saputra Pratama	72
12	Dhafa Afriansyah	60
13	Fatan Junior	64
14	Fitri Ani Oktasari	60
15	Fitri Septianingtyas	76
16	Ghalib Daisam Aysel	64
17	Hamdan Kamandika	60
18	Heriska Okta Liani	68
19	Idisman Fitra Akbar	72
20	Isniani Maulidian	60
21	Jhenita Mutia Gunawan	64
22	Kashilah Fitri Ramadani	76
23	Keyla Kholifah	64
24	Kuata Simanjuntak	76
25	M. Bagus Multiwiguna	80
26	M. Ramadhan Hendriansyah	84
27	Maya Dwi Safitri	80
28	Muhammad Zaki	64
29	Nucke Dita Claudia	72
Jumlah		1960

b. Hasil *post test*

Tabel 4.9
Nilai *Post Test* Kelas II B (Kelas Kontrol)

No.	Nama Siswa	<i>Post Test</i>
1	Achmad Pandu Putra Pratama	72
2	Agung Ardiansyah	64
3	Al Iqbal Muhammad Dani	76
4	Amelia Lutfiah Putri	64
5	Andreas Diovani	60
6	Anggelia Ramadani	68
7	Aqila Salsabilah	72
8	Arabella Calesa Syahaprabu	76
9	Asti Aulia	60
10	Ayu Herlita	84
11	Bintang Saputra Pratama	72
12	Dhafa Afriansyah	64

13	Fatan Junior	72
14	Fitri Ani Oktasari	60
15	Fitri Septianingtyas	80
16	Ghalib Daisam Aysel	72
17	Hamdan Kamandika	72
18	Heriska Okta Liani	76
19	Idisman Fitra Akbar	76
20	Isniani Maulidian	68
21	Jhenita Mutia Gunawan	68
22	Kashilah Fitri Ramadani	82
23	Keyla Kholifah	64
24	Kuata Simanjuntak	80
25	M. Bagus Multiwiguna	84
26	M. Ramadhan Hendriansyah	92
27	Maya Dwi Safitri	80
28	Muhammad Zaki	68
29	Nucke Dita Claudia	76
Jumlah		2102

c. Perhitungan mean *pre test* dan *post test*

Selanjutnya hasil tes siswa Kelas II B di atas dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, sebagai berikut:

Tabel 4.10
Perhitungan Mean *Pre Test* dan *Post Test*
Kelas II B (Kelas Kontrol)

Frekuensi	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	X	Fx	X	Fx
52	1	52	-	-
56	-	0	-	-
60	7	420	3	180
64	8	512	4	256
68	1	68	4	272
72	5	360	6	432
76	4	304	5	380
80	2	160	3	240
82	-	0	1	82
84	1	84	2	168
92	-	0	1	92
Jumlah	29	1960	29	2102

Penjelasan :

$$\text{Mean Pre test: } \bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1960}{29} = 67,58$$

$$\text{Mean Post test: } \bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2102}{29} = 72,48$$

D. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini akan disajikan hasil penelitian berupa tes, dimana ada 2 (dua) tes yang dilakukan yaitu *pre test* dan *post test*. Adapun hasil yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* pada Kelas Eksperimen (Kelas II A)

a. Hasil *Pre test*

Pre test ini dilakukan sebelum peneliti melakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan media corong berhitung pada Kelas II A. *Pre test* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum peneliti menerapkan menggunakan media corong berhitung. Adapun hasil *pre test* yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4.11
Kemampuan *Pre Test* Siswa Kelas II A

No	X	X ²	X	x ²
1	72	5184	10,76	115,7776
2	64	4096	2,76	7,6176
3	72	5184	10,76	115,7776
4	52	2704	-9,24	85,3776
5	40	1600	-21,24	451,1376
6	48	2304	-13,24	175,2976
7	56	3136	-5,24	27,4576
8	60	3600	-1,24	1,5376

9	52	2704	-9,24	85,3776
10	68	4624	6,76	45,6976
11	80	6400	18,76	351,9376
12	40	1600	-21,24	451,1376
13	72	5184	10,76	115,7776
14	52	2704	-9,24	85,3776
15	80	6400	18,76	351,9376
16	52	2704	-9,24	85,3776
17	60	3600	-1,24	1,5376
18	68	4624	6,76	45,6976
19	68	4624	6,76	45,6976
20	60	3600	-1,24	1,5376
21	64	4096	2,76	7,6176
22	76	5776	14,76	217,8576
23	52	2704	-9,24	85,3776
24	52	2704	-9,24	85,3776
25	64	4096	2,76	7,6176
26	60	3600	-1,24	1,5376
27	68	4624	6,76	45,6976
28	60	3600	-1,24	1,5376
29	64	4096	2,76	7,6176
	1776	111872	0,04	3107,31

Selanjutnya dimasukan ke dalam tabulasi frekuensi, dengan mean rata-rata 61,24. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{3107,31}{29}} = \sqrt{107,15} = 10,35$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Atas/Tinggi} \\ M + 1.SD = 61,24 + 10,35 = 71,59 \\ \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Tengah/Sedang} \\ M - 1.SD = 61,24 - 10,35 = 50,89 \\ \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

Tabel 4.12
Frekuensi Nilai *Pre Test* Siswa Kelas II A

No	Nilai <i>Pre Test</i>	Katagori	Frekuensi	Persentase
1	71,60 ke atas	Atas/tinggi	6	20,69 %
2	50,89 – 71,59	Tengah/sedang	20	68,97 %
3	50,88 ke bawah	Bawah/rendah	3	10,34 %
Jumlah			29	100%

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai siswa Kelas II A pada saat *pre test*, terdapat 6 siswa di kelompok atas/tinggi (20,69%), 20 siswa di kelompok tengah/sedang (68,97%), dan 3 siswa di kelompok bawah/rendah (10,34%).

b. Hasil *Post test*

Post test ini dilakukan setelah peneliti menggunakan media corong berhitung pada pembelajaran matematika di Kelas II A. Adapun hasil *post test* yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4.13
Kemampuan *Post Test* Siswa Kelas II A

No	X	X ²	X	x ²
1	92	8464	16,56	274,2336
2	72	5184	-3,44	11,8336
3	80	6400	4,56	20,7936
4	60	3600	-15,44	238,3936
5	60	3600	-15,44	238,3936
6	72	5184	-3,44	11,8336
7	80	6400	4,56	20,7936
8	80	6400	4,56	20,7936
9	68	4624	-7,44	55,3536
10	76	5776	0,56	0,3136
11	92	8464	16,56	274,2336

12	60	3600	-15,44	238,3936
13	80	6400	4,56	20,7936
14	64	4096	-11,44	130,8736
15	100	10000	24,56	603,1936
16	60	3600	-15,44	238,3936
17	72	5184	-3,44	11,8336
18	80	6400	4,56	20,7936
19	76	5776	0,56	0,3136
20	80	6400	4,56	20,7936
21	80	6400	4,56	20,7936
22	84	7056	8,56	73,2736
23	72	5184	-3,44	11,8336
24	68	4624	-7,44	55,3536
25	80	6400	4,56	20,7936
26	72	5184	-3,44	11,8336
27	80	6400	4,56	20,7936
28	76	5776	0,56	0,3136
29	72	5184	-3,44	11,8336
	2188	167760	0,24	2679,17

Selanjutnya dibuat standar deviasinya dari mean sebesar 75,44. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{2679,17}{29}} = \sqrt{92,38} = 9,61$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

	→ Atas/Tinggi
$M + 1.SD = 75,44 + 9,61 = 85,05$	
	→ Tengah/Sedang
$M - 1.SD = 75,44 - 9,61 = 65,83$	
	→ Bawah/Rendah

Tabel 4.14
Frekuensi Nilai *Post Test* Siswa Kelas II A

No	Nilai <i>Post Test</i>	Katagori	Frekuensi	%
1	85,06 ke atas	Atas/tinggi	3	10,34 %
2	65,83 – 85,06	Tengah/sedang	21	72,42 %
3	65,82 ke bawah	Bawah/rendah	5	17,24 %
Jumlah			29	100%

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa frekuensi *post test* pada kelas Eksperimen (Kelas II A), terdapat 3 siswa di kelompok atas/tinggi (10,34%), 21 siswa di kelompok tengah/sedang (72,42%), dan 5 siswa di kelompok bawah/rendah (17,24%).

2. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* pada Kelas Kontrol (Kelas II B)

a. Hasil *Pre test*

Pre test pada Kelas II B (Kelas Kontrol) ini dilakukan sebagai bahan perbandingan dengan Kelas II A (Kelas Eksperimen). Pada kelas ini, *pre test* dan *post test* dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran konvensional (metode ceramah). Adapun hasil dari *pre test* nya sebagai berikut:

Tabel 4.15
Kemampuan *Pre Test* Siswa Kelas II B

No	X	X ²	X	x ²
1	64	4096	-3,58	12,8164
2	64	4096	-3,58	12,8164
3	72	5184	4,42	19,5364
4	60	3600	-7,58	57,4564
5	52	2704	-15,58	242,7364
6	60	3600	-7,58	57,4564

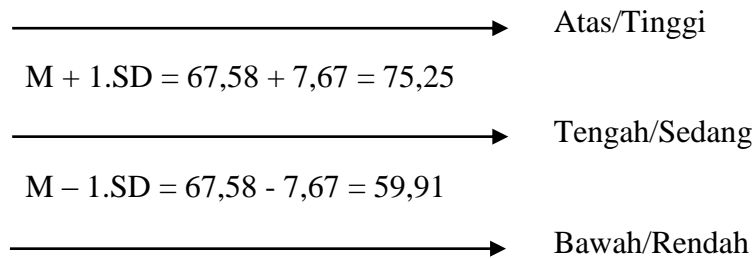
7	64	4096	-3,58	12,8164
8	72	5184	4,42	19,5364
9	60	3600	-7,58	57,4564
10	76	5776	8,42	70,8964
11	72	5184	4,42	19,5364
12	60	3600	-7,58	57,4564
13	64	4096	-3,58	12,8164
14	60	3600	-7,58	57,4564
15	76	5776	8,42	70,8964
16	64	4096	-3,58	12,8164
17	60	3600	-7,58	57,4564
18	68	4624	0,42	0,1764
19	72	5184	4,42	19,5364
20	60	3600	-7,58	57,4564
21	64	4096	-3,58	12,8164
22	76	5776	8,42	70,8964
23	64	4096	-3,58	12,8164
24	76	5776	8,42	70,8964
25	80	6400	12,42	154,2564
26	84	7056	16,42	269,6164
27	80	6400	12,42	154,2564
28	64	4096	-3,58	12,8164
29	72	5184	4,42	19,5364
	1960	134176	0,18	1707,04

Selanjutnya dibuat standar deviasinya dari mean sebesar 67,58.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{1707,04}{29}} = \sqrt{58,86} = 7,67$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :



Tabel 4.16
Frekuensi Nilai *Pre Test* Siswa Kelas II B

No	Nilai <i>Pre Test</i>	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	75,26 ke atas	Atas/tinggi	7	24,14 %
2	59,92 – 75,25	Tengah/sedang	21	72,41 %
3	59,91 ke bawah	Bawah/rendah	1	3,45 %
Jumlah			29	100%

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *pre test* pada siswa Kelas II B, terdapat 7 siswa di kelompok atas/tinggi (24,14%), 21 siswa di kelompok tengah/sedang (72,41%), dan 1 siswa di kelompok bawah/rendah (3,45%).

b. Hasil *Post test*

Post test ini dilakukan setelah pembelajaran dalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran konvensional (metode ceramah) yang biasa dipakai oleh guru. Adapun hasil *post test* yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Kemampuan *Post Test* Siswa Kelas II B

No	X	X ²	X	x ²
1	72	5184	-0,48	0,2304
2	64	4096	-8,48	71,9104
3	76	5776	3,52	12,3904

4	64	4096	-8,48	71,9104
5	60	3600	-12,48	155,7504
6	68	4624	-4,48	20,0704
7	72	5184	-0,48	0,2304
8	76	5776	3,52	12,3904
9	60	3600	-12,48	155,7504
10	84	7056	11,52	132,7104
11	72	5184	-0,48	0,2304
12	64	4096	-8,48	71,9104
13	72	5184	-0,48	0,2304
14	60	3600	-12,48	155,7504
15	80	6400	7,52	56,5504
16	72	5184	-0,48	0,2304
17	72	5184	-0,48	0,2304
18	76	5776	3,52	12,3904
19	76	5776	3,52	12,3904
20	68	4624	-4,48	20,0704
21	68	4624	-4,48	20,0704
22	82	6724	9,52	90,6304
23	64	4096	-8,48	71,9104
24	80	6400	7,52	56,5504
25	84	7056	11,52	132,7104
26	92	8464	19,52	381,0304
27	80	6400	7,52	56,5504
28	68	4624	-4,48	20,0704
29	76	5776	3,52	12,3904
	2102	154164	0,08	1805,24

Selanjutnya dibuat standar deviasinya dari mean sebesar 72,48. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{1805,24}{29}} = \sqrt{62,25} = 7,89$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

$M + 1.SD = 72,48 + 7,89 = 80,37$	→	Atas/Tinggi
$M - 1.SD = 72,48 - 7,89 = 64,59$	→	Tengah/Sedang
	→	Bawah/Rendah

Tabel 4.18
Frekuensi Nilai *Post Test* Siswa Kelas II B

No	Nilai <i>Post Test</i>	Katagori	Frekuensi	%
1	80,37 ke atas	Atas/tinggi	4	13,79 %
2	64,59 – 80,36	Tengah/sedang	18	62,07 %
3	64,58 ke bawah	Bawah/rendah	7	24,14 %
Jumlah			29	100%

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *post test* Kelas II B, terdapat 4 siswa di kelompok atas/tinggi (13,79%), 18 siswa di kelompok tengah/sedang (62,07%), dan 7 siswa di kelompok bawah/rendah (24,14%).

3. Uji Prasyarat

a. Uji normalitas data

Untuk melakukan uji normalitas data variabel terlebih dahulu dilakukan tabulasi skor total. Dari tabulasi nilai *post test*, selanjutnya dilakukan analisis uji normalitas data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah kelas interval. Untuk pengujian normalitas dengan Chi Kuadrat ini, jumlah kelas interval ditetapkan = 6.

Hal ini sesuai dengan 6 bidang yang ada pada Kurve Normal Baku.

2) Menentukan panjang kelas interval.

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}}{6 \text{ (Jumlah kelas interval)}} \\ &= \frac{100 - 60}{6} = 6,67 \text{ (dibulatkan menjadi 7)} \end{aligned}$$

3) Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, sekaligus tabel penolong untuk menghitung harga Chi Kuadrat hitung.

Tabel 4.19
Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data
Dengan Chi Kuadrat

Interval	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
60 – 66	5	1	4	16	16
67 – 73	8	4	4	16	4
74 – 80	12	9	3	9	1
81 – 87	1	10	-9	81	8,1
88 – 94	2	4	-2	4	1
95 - 101	1	1	0	0	0
Jumlah	29	29	0	126	30,1

Keterangan:

f_o = Frekuensi/Jumlah data hasil *posttest*

f_h = Frekuensi yang diharapkan (persentase luas tiap bidang dikalikan dengan n)

$f_o - f_h$ = Selisih data f_o dengan f_h

- 4) Menghitung f_h (frekuensi yang diharapkan)
- a) Baris pertama dari atas $2,7\% \times 29 = 0,783$ dibulatkan menjadi 1
 - b) Baris kedua dari atas $13,53\% \times 29 = 3,92$ dibulatkan menjadi 4
 - c) Baris ketiga dari atas $34,13\% \times 29 = 9,89$ dibulatkan menjadi 9
 - d) Baris keempat dari atas $34,13\% \times 29 = 9,89$ dibulatkan 10
 - e) Baris kelima dari atas $13,53\% \times 29 = 3,92$ dibulatkan menjadi 4
 - f) Baris ke enam dari atas $2,7\% \times 29 = 0,783$ dibulatkan menjadi 1
- 5) Memasukkan harga f_h ke dalam tabel kolom f_h , sekaligus menghitung $(f_o - f_h)^2$ dan $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ adalah Chi Kuadrat (X^2) hitung.
- 6) Membandingkan harga Chi Kuadrat Hitung dengan Chi Kuadrat Tabel. Bila harga Chi Kuadrat Hitung lebih kecil dari pada harga Chi Kuadrat Tabel, maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar dinyatakan tidak normal.

Dalam perhitungan ditemukan Chi Kuadrat Hitung 30,1. Selanjutnya harga ini dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat Tabel dengan dk (derajat kebebasan) $29-1 = 28$. Berdasarkan Tabel Chi Kuadrat, dapat diketahui bahwa bila $dk = 28$ dan kesalahan yang

ditetapkan = 5%, maka harga Chi Kuadrat Tabel = 41,337. Karena harga Chi Kuadrat Hitung (30,1) lebih kecil dari harga Chi Kuadrat Tabel (41,337), maka distribusi data nilai statistik 29 siswa tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogen Varians (Kuadrat dari Simpangan Baku)

Hipotesis yang diajukan adalah:

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media corong berhitung terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas II di SD Negeri 02 Seluma.

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan media corong berhitung terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas II di SD Negeri 02 Seluma.

Untuk menentukan rumus *t-test*, akan dipilih untuk pengajuan hipotesis, maka perlu diuji dulu varians kedua sample homogen atau tidak. Pengujian homogenitas varians digunakan uji F, sebagai berikut:

1) Mencari varians S_1^2 yaitu simpangan baku nilai *post test* Kelas

II A, yaitu:

$$\begin{aligned} S_1^2 &= S_1 \times S_1 \\ &= 9,61 \times 9,61 \\ &= 92,35 \end{aligned}$$

2) Mencari varians S_2^2 yaitu simpangan baku nilai *post test* Kelas

II B, yaitu:

$$\begin{aligned}
S_2^2 &= S_2 \times S_2 \\
&= 7,89 \times 7,89 \\
&= 62,25
\end{aligned}$$

Kemudian dihitung varians nya sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
F &= \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \\
&= \frac{92,35}{62,25} \\
&= 1,483
\end{aligned}$$

Harga F hitung perlu dibandingkan dengan F tabel, dengan dk pembilang (29-1) dan dk penyebut (29-1). Berdasarkan dk pembilang 28 dan dk penyebut 28, dengan taraf kesalahan 5%, maka harga F tabel adalah 1,89 (harga antara pembilang 24 dan 30). Karena F hitung lebih kecil dari F tabel ($1,48 < 1,89$), maka artinya varians homogen.

4. Mencari Interpretasi terhadap "t"

Model analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media corong berhitung terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas II di SD Negeri 02 Seluma. adalah dengan menggunakan rumus *Separated Varians*, yaitu:

$$\begin{aligned}
t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \\
&= \frac{75,44 - 67,58}{\sqrt{\frac{92,35}{29} + \frac{62,25}{29}}}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{7,86}{\sqrt{3,18 + 2,15}} \\
&= \frac{7,86}{\sqrt{5,33}} = \frac{7,86}{2,31} = 3,40
\end{aligned}$$

Nilai t di atas selanjutnya dibandingkan dengan $dk = N1 + N2 - 2$
 $= 29 + 29 - 2 = 56$. Dengan $dk = 56$, dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5%, maka $t\text{-tabel} = 2,00$. Dengan demikian, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($3,40 > 2,00$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh penggunaan media corong berhitung terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas II di SD Negeri 02 Seluma, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

E. Pembahasan Penelitian

Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa. Brown mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran. Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yang digunakan adalah alat bantu visual.⁴²

Media corong berhitung adalah sebuah media tiga dimensi yang digunakan dalam pembelajaran matematika. Media tiga dimensi yaitu media

⁴² Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar-Mengajar ...*, h. 136.

yang penampilannya mempunyai ukuran panjang, lebar dan tinggi/tebal serta dapat diamati dari arah mana saja. Corong berhitung dapat dipakai siswa untuk belajar pengurangan dan penjumlahan serta perkalian dan pembagian. Corong berhitung digunakan dengan cara memasukkan kelereng ke dalam corong. Corong berhitung merupakan alat peraga untuk mata pelajaran matematika yang dibuat sebagai dasar penjumlahan, pengurangan dan perkalian siswa sekolah dasar yang umumnya masih memiliki prestasi yang rendah. Matematika seharusnya disajikan dalam bentuk konkrit salah satunya dengan menggunakan alat peraga.⁴³

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menerapkan penggunaan media corong berhitung di Kelas II A di SD Negeri 02 Seluma sebagai kelas eksperimen untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pelajaran matematika tentang penjumlahan dan pengurangan. Dalam penelitian ini telah dilaksanakan sebanyak 1 (satu) kali pertemuan dengan soal evaluasi pre test dan 4 (empat) kali pertemuan dengan soal evaluasi post test, baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penulis melakukan tes uji coba instrumen soal matematika kepada 29 siswa Kelas II SD Negeri 25 Seluma sebanyak 25 item soal tes. Setelah itu penulis melakukan uji validitas soal tes tersebut, dan didapatkan hasil bahwa 25 item soal tes tersebut dinyatakan valid. Selanjutnya 25 item soal tes yang dinyatakan valid, dijadikan sebagai soal evaluasi post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

⁴³Erna Yuniawati, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Melalui Media Corong Berhitung di Kelas II Semester II Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Blotongan Salatiga Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016), h. 47.

Dari hasil *post test* yang telah diperoleh Kelas II A sebagai kelas eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 75,44 dan Kelas II B sebagai kelas kontrol dengan nilai rata-rata yaitu 72,48 dapat dibuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa Kelas II di SD Negeri 02 Seluma antara penggunaan media corong berhitung dengan penerapan model pembelajaran konvensional, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,40 > 2,00$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Angka tersebut menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media corong berhitung terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas II di SD Negeri 02 Seluma.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menerapkan media pembelajaran corong berhitung, nilai hasil belajar pelajaran matematikanya lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat penulis buat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media corong berhitung terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas II di SD Negeri 02 Seluma.

Penerapan media pembelajaran corong berhitung terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika tentang penjumlahan dan pengurangan karena media pembelajaran corong berhitung dikembangkan atas dasar teori-teori dan pengalaman nyata instruktur sehingga mampu membangkitkan semangat belajar siswa secara optimal dengan memotivasi diri siswa sehingga didapatkan hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran media corong berhitung merupakan suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dari penelitian ini yaitu peneliti menerapkan media pembelajaran corong berhitung pada pelajaran matematika di Kelas II di SD Negeri 02 Seluma sebanyak 4 (empat) kali pertemuan dengan memberikan soal evaluasi pretest dan post test, baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah penulis melakukan uji validitas soal tes matematika, didapatkan hasil ada 25 item soal tes yang dinyatakan valid. Selanjutnya 25 item soal tes yang dinyatakan valid tersebut, dijadikan sebagai soal evaluasi post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil *post test* yang telah diperoleh Kelas II A sebagai kelas eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 75,44, sedangkan hasil *post test* yang telah diperoleh Kelas II B sebagai kelas kontrol dengan nilai rata-rata yaitu 72,48 dapat dibuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa Kelas II di SD Negeri 02 Seluma antara penggunaan media corong berhitung dengan penerapan model pembelajaran konvensional, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,40 > 2,00$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Angka tersebut menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media corong berhitung terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas II di SD Negeri 02 Seluma.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menerapkan media pembelajaran corong berhitung, nilai hasil belajar pelajaran matematikanya lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat penulis buat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media corong berhitung terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas II di SD Negeri 02 Seluma.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran-saran, yaitu :

1. Kepala Sekolah.

Motivasi dari Kepala Sekolah terhadap guru diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar dengan cara melengkapi sarana dan prasarana agar guru dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksimal.

2. Guru.

Hendaknya guru lebih maksimal dalam menggunakan media corong berhitung pada pelajaran matematika karena berdasarkan hasil penelitian media pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa menjadi lebih baik.

3. Siswa.

Hendaknya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat lebih aktif lagi, baik dalam mata pelajaran matematika maupun dalam semua

mata pelajaran sehingga hasil dan prestasi belajar siswa meningkat. Begitupun pada proses pembelajaran dengan menggunakan media corong berhitung hendaknya siswa lebih aktif lagi dalam memanfaatkan media tersebut untuk belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilina, Firda, *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Corong Berhitung Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Perkalian dan Pembagian (Quasi Eksperimen Kelas II MIN 01 Kota Tangerang Selatan)*, Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arsyad, Azhar, *Media Pengajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009.
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri, & Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2014.
- Fathurrohman, Pupuh, & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Refika Aditama, 2009.
- Kusumawinata, I Made, *Pemanfaatan Media Permainan Kartu Angka dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika dalam Operasi Hitung Bilangan Cacah di SD*, Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2009.
- Leo, Sutanto, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Mufarokah, Anissatul, *Strategi Belajar-Mengajar*, Yogyakarta : Teras, 2009.
- Sam's, Rosma Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta : Sukses Offset, 2010.
- Santoso, Singgih, *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Suryani, Nunuk, & Leo Agung, *Strategi Belajar-Mengajar*, Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- Yuniawati, Erna, *Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Melalui Media Corong Berhitung di Kelas II Semester II Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Blotongan Salatiga Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016.